

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tuntutan pemenuhan kualitas pendidikan menjadi fenomena yang hampir terjadi dimana-mana, kualitas pendidikan sangatlah penting bagi anak bangsa, di samping menjadi fokus kebijakan pemerintah juga karena meningkatnya kesadaran dan kualitas pengetahuan orang tua pengguna jasa pendidikan, tantangan perubahan sosial yang didorong oleh perubahan ilmu pengetahuan, teknologi dan tren global memaksa semua pihak meresponnya dengan meningkatkan mutu pendidikan. Anak dan generasi muda merupakan investasi bangsa bagi meraih supremasinya, pendidikan yang bermutu dianggap sebagai pintu masuk untuk menjawab tantangan dan tuntutan yang akan dihadapi dimasa yang akan datang.

Peningkatan mutu pendidikan dianggap sebagai salah satu pendidikan untuk melakukan perubahan pendidikan yang mempunyai tujuan yaitu meningkatkan hasil belajar siswa dan menguatkan kapasitas sekolah untuk menuju perubahan, menurut Alama Hana (2002), bahwa inti dari perubahan perbaikan mutu pendidikan adalah melakukan perubahan kualitas proses belajar mengajar, perubahan kearah kualitas pendidikan mutu dilakukan dengan memperkuat kapasitas pedagogis, kepemimpinan yang berorientasi pada pembelajaran dan kapasitas untuk melakukan perbaikan secara terus menerus perubahan tersebut terutama pada pendidikan agama Islam itu sendiri karena

selama ini pendidikan agama Islam yang diperoleh siswa hanya transfer ilmu saja tanpa direalisasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan merupakan usaha sadar untuk mempersiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan pengajaran atau latihan bagi peranan dimasa datang, dalam rangka usaha kira untuk mewujudkan suatu pendidikan yang berhasil dan menjadikan anak didik (siswa) semangat untuk belajar, maka perlu seorang pendidik yang profesional diantaranya yaitu selain untuk mempunyai strategi sendiri di dalam acara mengajarkan cara belajar siswa, kenyataan yang kita hadapi selama ini banyak kita jumpai pengajar khususnya pengajar agama Islam dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang tidak sesuai dengan apa yang diinginkan siswa sehingga terjadi kejenuhan atau tidak suka dengan pelajaran umum padahal sebenarnya pendidikan agama Islam sangat penting sekali dalam rangka pembangun mental religius siswa.

Selama ini dalam proses pembelajaran kegiatan belajar terkesan masih mengikuti metode lama yaitu posisi guru sebagai subyek dan murid sebagai obyek, siswa hanya menerima atau mentransfer ilmu belaka. Siswa dianggap sebagai orang yang tidak mempunyai pengetahuan apa-apa kemudian dimasuki informasi supaya mereka tau, padahal belajar bukanlah konsekuensi otomatis dari penuangan informasi kedalam benak siswa, belajar memerlukan keterlibatan mental dan kerja siswa sendiri selama ini, metodologi, pembelajaran agama Islam yang diterapkan masih mempertahankan cara-cara lama (tradisional) seperti ceramah, menghafal, demonstrasi dan praktek ibadah yang tampak kering, cara-

cara seperti itu diakui atau tidak membuat siswa tampak bosan, jenuh dan kurang bersemangat dalam belajar agama.¹

Adapun untuk mengatasi kejenuhan-kejenuhan itu seorang pendidik perlu memotivasi anak didik untuk membuat strategi pembelajaran yang sesuai dengan kondisi anak didik, sehingga peserta didik akan semangat dalam belajar dan akan merasa senang, tujuan dalam pembelajaran akan tercapai dan pendidik akan merasa puas dengan hasil yang mereka tetapkan, menjadi guru yang kreatif dan menyenangkan dituntut untuk memiliki kemampuan mengembangkan pendekatan dan memiliki metode pembelajaran yang efektif, hal ini sangat penting sekali terutama untuk menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan.²

Mengingat belajar adalah bagi siswa proses membangun gagasan atau pemahaman sendiri, maka kegiatan pembelajaran hendaknya memberi kesempatan kepada siswa untuk melakukan hal itu secara lancar dan termotivasi, suasana belajar yang diciptakan oleh guru harus melibatkan siswa secara aktif misalnya mengamati, bertanya dan mempertanyakan, menjelaskan dan sebagainya, belajar aktif tidak dapat terjadi tanpa adanya partisipasi siswa, terhadap berbagai cara untuk membuat proses pembelajaran yang melibatkan keaktifan siswa dan mengarah pada ranah kognitif, afektif dan psikomotorik,

¹ Ismail, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, (Semarang : Rasil Media Group. 2008) h. 3

² E. Mulyasa, *Menjadi Guru Professional* (Bandung: PT Remaja Kosda Karya 2005), h. 95

proses pembelajaran dalam memperoleh informasi, ketrampilan dan sikap akan terjadi melalui suatu pencarian dari diri siswa.

Strategi merupakan salah satu unsur dalam kegiatan proses pembelajaran, penggunaan strategi yang tepat akan membantu guru dan peserta didik untuk mendapatkan hasil belajar yang sangat memuaskan dalam proses pembelajaran, strategi pembelajaran yang baik adalah yang mampu mengatasi segala sesuatu penghambat dalam suatu pembelajaran karena strategi pembelajaran menyangkut segala sesuatu yang dilakukan untuk memperdayakan orang untuk belajar.

Strategi pembelajaran untuk kegiatan pembelajaran memegang peranan penting yang menentukan tercapainya tujuan yang ingin dicapai sangat ditentukan oleh strategi yang digunakan, strategi pembelajaran pada umumnya dirancang oleh guru sesuai dengan kebutuhan maka pelajaran yang di kelolanya. Salah satu strategi yang dapat dilakukan adalah strategi *practice rehearsal pairs* (praktek berpasangan), strategi ini merupakan bagian dari *active learning* yaitu suatu strategi pembelajaran yang mengajak siswa untuk belajar secara aktif.³ Menggunakan otak, baik untuk menemukan ide pokok materi serta memecahkan masalah, dengan belajar aktif siswa diajak turut serta dalam pembelajaran, strategi *practice rehearsal pairs* (praktek berpasangan) sangat cocok digunakan dengan materi yang bersifat psikomotorik, strategi ini digunakan dengan

³ Sutrisno, *Revolusi Pendidikan Di Indonesia* (Yogyakarta: AR. Ruzz Media 2005), Hal 93

memperaktekkan suatu keterampilan atau prosedur dengan teman belajarnya⁴, strategi ini juga sangat cocok dengan materi-materi yang menggunakan praktek dalam memahaminya misalnya sholat, wudhu, tayamum dan lain-lain.

Dengan diterapkannya strategi pembelajaran tersebut, diharapkan proses belajar mengajar yang berlangsung dikelas akan menyenangkan dan akan lebih baik dari proses belajar sebelumnya karena peneliti melihat bahwa sebelum strategi ini diterapkan pembelajaran fiqih disana kurang maksimal maka dari itu penulis mengadakan penelitian dan menyusun skripsi dengan judul "**Pengaruh Penerapan Strategi Pembelajaran *Practice rehearsal pairs* (Praktek Berpasangan) Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Di MTs Putra-Putri Simo Sungelebak Karanggeneng Lamongan**".

B. Rumusan Masalah

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis mengajukan rumusan masalah yang ingin dijawab dalam penelitian ini, sebagai berikut

- a. Bagaimana penerapan strategi pembelajaran *practice rehearsal pairs* (praktek berpasangan) pada mata pelajaran fiqih di MTS Putra-putri Simo Sungelebak Karanggeneng Lamongan?

⁴ Hisyam Zaini Dkk, *Strategi Pembelajaran Aktif* (Yogyakarta: Pustaka Insane Madina, 2008), Hal 81

- b. Bagaimana hasil belajar siswa yang menggunakan dan tidak menggunakan strategi pembelajaran *practice rehearsal pairs* (praktek berpasangan) pada mata pelajaran fiqih di MTS Putra-putri Simo Sungelebak Karanggeneng Lamongan?
- c. Adakah pengaruh penerapan strategi pembelajaran *practice rehearsal pairs* (praktek berpasangan) terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di MTS Putra-putri Simo Sungelebak Karanggeneng Lamongan?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui penerapan strategi pembelajaran *practice rehearsal pairs* (praktek berpasangan) pada mata pembelajaran fiqih di MTS Putra-Putri Simo Sungelebak Karanggeneng Lamongan.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa yang menggunakan dan tidak menggunakan strategi pembelajaran *practice rehearsal pairs* (praktek berpasangan) pada mata pelajaran fiqih di MTS Putra-Putri Simo Sungelebak Karanggeneng Lamongan.
3. Untuk mengetahui apakah penerapan strategi pembelajaran *practice rehearsal pairs* (praktek berpasangan) berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di MTs Putra-Putri Simo Sungelebak Karanggeneng Lamongan.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi

a. Akademik Ilmiah

1. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai karya ilmiah dalam upaya mengembangkan kompetensi penulis serta untuk memenuhi salah satu tugas dan syarat dalam menyelesaikan studi program sarjana strata satu (S1)
2. Penelitian ini diharapkan dapat memperbanyak khasanah ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang pendidikan
3. Penelitian ini sebagai sumbangan pemikiran bagi para praktisi yang berkecimpung dalam dunia pendidikan

b. Sosial Praktis

1. Penelitian ini dapat memberikan wawasan tentang arti model dan strategi pembelajaran yang berkembang didalam dunia pendidikan
2. Sebagai bahan masukan dalam rangka kualitas pembelajaran pendidikan agama islam, khususnya pada mata pelajaran fiqih di mts putra-putri simo sungelebak karanggeneng lamongan
3. Bagi sekolah dan instansi-instansi dalam dunia pendidikan, pada umumnya merupakan konstribusi tersendiri, atau dijadikan referensi tambahan guna mendukung tercapainya proses evaluasi yang lebih baik dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa

E. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi kekeliruan dalam penafsiran judul penelitian ini maka diberikan definisi operasionalnya sebagai berikut

1. Penerapan strategi *practice rehearsal pairs* (praktek berpasangan) adalah merupakan proses penerapan strategi sederhana untuk mempraktekkan dan mengulang ketrampilan atau prosedur dengan pasangan belajar, tujuannya adalah memastikan bahwa kedua pasangan dapat memperagakan ketrampilan atau prosedur itu.⁵ Karakteristik dari strategi pembelajaran *practice rehearsal pairs* (praktek berpasangan) ini adalah
 - a. Menguasai materi yang akan didemonstrasikan
 - b. Masing-masing pasangan terdiri dari pengamat dan pendemonstrasi
 - c. Pengamat mengamati hasil dari prosedur atau ketrampilan yang dilakukan pendemonstrasi
 - d. Kedua pasangan bertukar peran
 - e. Prosedur dilakukan berulang-ulang
2. Hasil Belajar

Hasil adalah suatu hal yang telah dicapai, sedangkan belajar adalah menambah dan mengumpulkan sejumlah pengetahuan.⁶ Jadi hasil belajar adalah suatu hasil yang telah di capai setelah mengevaluasi proses belajar

⁵ Melvin L. Silberman, *Active Learning 101 Cara Belajar Aktif* (Bandung: Nusa Media, 2006), Hal 02

⁶ Meluin, L Silbermen, *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif* (Bandung: Nusa Media Dan Nuansa, 2004), Hal 256

mengajar atau setelah siswa mengalami interaksi dengan lingkungannya guna memperoleh ilmu pengetahuan dan akan menimbulkan perubahan tingkah laku yang relative menetap dan tahan lama. Dalam hal ini hasil belajar yang dimaksudkan diatas adalah merupakan nilai yang diperoleh dari hasil post test dari penerapan strategi PRP dan Ceramah di kelas putra dan putri

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mendapatkan gambaran yang lebih muda dan jelas serta dapat di mengerti dalam susunan skripsi ini, perlu penulis sistematika pembahasan yang menunjukkan susunan bab demi bab, sehingga dapat dilihat rangkaian skripsi yang sistematis dalam pembahasan pokok uraian dalam ini sebagai berikut:

Pertama adalah pendahuluan, yang menguraikan tentang latarbelakang, rumusan masalah, bahasan masalah, tujuan penelitian, definisi operasional dan sistematika pembahasan, *Kedua* adalah landasan teori yang terdiri dari tinjauan tentang: pertama, studi tentang strategi *practice rehearsal pairs* (praktek berpasangan), latar belakang strategi *practice rehearsal pairs* (praktek berpasangan), pengertian strategi *practice rehearsal pairs* (praktek berpasangan), tujuan strategi *practice rehearsal pairs* (praktek berpasangan), langkah-langkah atau prosedur strategi *practice rehearsal pairs* (praktek berpasangan), kelebihan dan kekurangan strategi *practice rehearsal pairs* (praktek berpasangan) dan sedikit mengulas tentang pengertian metode ceramah juga kelebihan dan kekurangannya. *Kedua*, studi tentang hasil belajar yaitu meliputi, pengertian hasil

belajar, arti tentang belajar, Prinsip-prinsip belajar, ciri-ciri belajar, jenis-jenis belajar, indikator hasil belajar, faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dan metode ceramah. Ketiga : studi tentang materi fiqih yaitu meliputi pengertian mata pelajaran fiqih, tujuan pembelajaran fiqih dan ruang lingkup mata pelajaran fiqih. Keempat : studi tentang pengaruh penerapan strategi pembelajaran *practice rehearsal pairs* (praktek berpasangan) terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Kelima : studi tentang hipotesis penelitian, *Ketiga* adalah metode penelitian yang didalamnya berisi tentang : jenis penelitian, rancangan penelitian, populasi dan sampel, metode pengumpulan data, instrument pengumpulan data, tehnik analisa data. *Keempat*: adalah laporan hasil penelitian pada bab ini penulis sajikan tentang gambaran kondisi obyektif penelitian yang meliputi sejarah berdirinya dan letak geografis sekolah, visi dan misi sekolah, struktur organisasi, keadaan guru, keadaan siswa, keadaan sarana dan prasarana dan kurikulum, kemudian tentang analisis data yang meliputi: kemampuan guru dan mengelola pembelajaran, aktifitas siswa, dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih, serta analisis data hasil tes yang dianalisis dengan menggunakan uji statistic parametic yaitu dengan menggunakan uji hipotesis data berpasangan (sample paired t-test) dengan analisis varian. *Kelima* adalah tentang diskusi dan pembahasan hasil penelitian pada bab ini penulis akan membahas dan mendiskusikan tentang kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran fiqih dengan menggunakan strategi *practice rehearsal pairs* (praktek berpasangan) aktivitas siswa selama mengikuti pembelajaran dengan strategi

practice rehearsal pairs (praktek berpasangan) pada mata pelajaran fiqih di MTS Putra-putri Simo Sungelebak Karanggeneng Lamongan, dan diskusi hasil belajar siswa yang menggunakan strategi *practice rehearsal pairs* (praktek berpasangan) dan ceramah pada mata pelajaran fiqih MTS Putra-putri Simo Sungelebak Karanggeneng Lamongan. *Keenam* adalah penutup, pada bab ini memberikan gambaran secara jelas tentang kesimpulan dari seluruh pembahasan skripsi ini dan sekaligus memberikan saran-saran.